



Biogenerasi Vol 9 No 1, Februari 2024

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Mutmainna Ekawati, Institut Turatea Indonesia, Indonesia

*Corresponding author E-mail: mutmainna.ekawati12@gmail.com

Abstract

This research aims to determine students' perceptions of the implementation of Kurikulum Merdeka which is studied from three aspects, namely the implementation of the concept of Kurikulum Merdeka, the structure of the Kurikulum Merdeka, and the project to strengthen the profile of Pancasila students. The data collection instrument used was a questionnaire, google form which was distributed to 64 students of class X at UPT SMAN 9 Jeneponto. Based on the results of the questionnaire analysis, the results of students' perceptions regarding the implementation aspect of the concept of Kurikulum Merdeka were in the Very Good category with an average percentage of 82%, the Kurikulum Merdeka structure aspect was in the Good category, namely 66%, and the project aspect of strengthening the profile of Pancasila students was in the category Good, namely 73%.

)

Keywords: *Perception, Kurikulum Merdeka.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka yang dikaji dari tiga aspek, yaitu implementasi konsep merdeka belajar, struktur kurikulum merdeka, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dalam bentuk *google form* yang disebar ke 64 orang siswa kelas X di UPT SMAN 9 Jeneponto. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh hasil persepsi siswa pada aspek implementasi konsep merdeka belajar yaitu berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase rata-rata sebesar 82%, aspek struktur kurikulum merdeka dengan kategori Baik yaitu sebesar 66%, dan aspek proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan kategori Baik yaitu sebesar 73%.

Kata Kunci: *Persepsi, Kurikulum Merdeka.*

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Institut Turatea Indonesia

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang sangat mempengaruhi peradaban manusia. Melalui pendidikan, seorang individu dapat memiliki pemahaman, wawasan, dan skill untuk dapat bertahan di tengah kuatnya persaingan saat ini. Bukan hanya pada ranah individu, pendidikan berperan dalam ranah sosial bahkan membekali seseorang mengenali dan membedakan hal yang baik dan salah dan juga yang perlu dilakukan dalam tiap tahap kehidupannya. Pendidikan bukan hanya dapat diperoleh secara formal di bangku sekolah tetapi juga dialami secara informal dan non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Melihat pentingnya peran pendidikan tersebut dalam meningkatkan dan membangun karakter bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang besar untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Menengah, bahkan hingga ke Perguruan Tinggi. Sebagaimana dalam Alpian *et al* (2019), perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang kita ketahui bersama, kebijakan yang sering berubah-ubah dalam perbaikan mutu pendidikan yaitu kurikulum. Dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, kurikulum secara sah telah berganti dua kali di luar kurikulum-kurikulum cadangan yang sempat diberlakukan. Hal ini tentunya merupakan usaha pemerintah dalam rangka mencari kurikulum terbaik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara global yang harus disesuaikan dengan karakter bangsa.

Kurikulum merupakan komponen inti dalam pelaksanaan pendidikan (Ismailia, 2023). Kurikulum menjadi pedoman bagi sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan dan proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan bersama. Sebagaimana menurut Kurikulum sejatinya merupakan penentu arah pendidikan dan merupakan pedoman yang memberikan

jaminan seluruh negeri mendapatkan kualitas pembelajaran yang sama rata. Meskipun masing-masing guru dapat memiliki pandangan yang berbeda pada suatu kurikulum tetapi terdapat hal mutlak yang diatur dalam kurikulum yaitu isi pembelajaran.

Kurikulum baru yang tengah diperkenalkan dan diterapkan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Berangkat dari tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang memerdekakan bukan hanya siswa tetapi juga guru dan sekolah. Dilatarbelakangi perbaikan pembelajaran pasca pandemi dan juga ketertinggalan skor PISA pada aspek literasi dan numerasi pada tahun 2018, pemerintah merancang pembelajaran yang cenderung lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masa mendatang. Sebagaimana menurut Fahira (2022), Kurikulum merdeka menawarkan harapan terhadap pemulihan kualitas pembelajaran bagi peserta didik dengan berbagai pertimbangan seperti kebermaknaan pembelajaran serta keunikan masing-masing peserta didik. Kurikulum ini merupakan bentuk hasil evaluasi kurikulum 2013 yang berfokus pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan lebih mengoptimalkan konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam menguatkan kompetensi dan mendalami konsep.

Tentunya setiap kebijakan baru menghadapi pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan Kurikulum Merdeka yang pada pengimplementasiannya mendapat beragam perspektif dari pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan. Fakta mengenai problematika dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dari berbagai pihak dan juga perkembangannya menimbulkan keinginan penulis untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka yang terjadi di lapangan pada saat ini. Maka dari itu penulis memilih SMA Negeri 9 Jeneponto sebagai salah satu sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka yang pada tahun sebelumnya beralih dari Merdeka Belajar ke Merdeka Mandiri. Penulis berfokus untuk menggali informasi mengenai persepsi

siswa terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berlangsung di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pengukuran angka berupa respon yang berbentuk numerik atau angka untuk menghimpun dan menganalisis data guna mendapatkan gambaran real tentang suatu fenomena. Data kuantitatif

:

Tabel 1 Rincian Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
X Jalil Sikki	30 orang
X Ishak Iskandar	34 orang
Total	64 orang

berupa angka yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan di SMAN 9 Jeneponto pada bulan Desember 2023 dengan populasi seluruh siswa kelas X yang diajarkan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Melalui teknik *cluster random sampling*, sampel pada penelitian ini adalah kelas X Jalil Sikki dan kelas X Ishak Iskandar dengan rincian sebagai berikut

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey. Tujuan dari teknik survei yaitu untuk menanyakan pendapat, kepercayaan, dan perilaku responden terhadap apa yang sedang diteliti (Adiyanta, 2019). Data dari siswa dijangin menggunakan angket dalam bentuk *google form* dengan pernyataan positif dan negatif yang tersebar ke dalam 20 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga aspek utama yang diukur, yaitu Implementasi Konsep Merdeka Belajar, Struktur Kurikulum Merdeka, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. Aspek Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada penelitian ini dikaji berdasarkan empat aspek yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri, dan merdeka belajar untuk kebahagiaan. Aspek Struktur Kurikulum Merdeka dikaji berdasarkan satu indikator yaitu melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pengurangan materi ajar dan aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikaji menggunakan tiga indikator yaitu P5 sebagai sarana eksplorasi pengetahuan, relevansi P5 dengan isu-isu di lingkungan sekitar, dan P5 sebagai sarana untuk berperan dalam lingkungan dan masyarakat.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen

Aspek yang diukur	Jenis Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan (item)
Implementasi Konsep Merdeka Belajar	Positif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10
Struktur Kurikulum Merdeka	Negatif	11, 12, dan 13
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Negatif	14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20

Adapun angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Sebagaimana menurut Sugiyono (2019), dengan menggunakan skala ini, variabel yang akan diukur berupa persepsi dijadikan sebagai komponen untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dituliskan dalam narasi berupa pernyataan positif atau negatif yang menggambarkan poin dari pernyataan tersebut. Penskoran

jawaban skala kategori likert diberi bobot nilai pada pernyataan positif yaitu secara berturut-turut 4, 3, 2, dan 1, sedangkan nilai pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, dan 4. Data terkait keseluruhan aspek yang diukur dikategorikan sesuai Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kategori Persepsi Siswa terhadap Implementasi Konsep Merdeka Belajar, Struktur Kurikulum Merdeka, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Nilai	Kategori
≤ 20%	Sangat Kurang
21% – 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
≥81%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan angket yang telah disebar, diperoleh data persepsi siswa terhadap Konsep Merdeka Belajar yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persepsi Siswa terhadap Implementasi Konsep Merdeka Belajar

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Saya diberikan kesempatan untuk menghubungkan teori dengan lingkungan untuk memaksimalkan ketercapaian capaian pembelajaran.	82	Sangat Baik
2	Pembelajaran dengan kurikulum merdeka meningkatkan motivasi saya untuk bernalar kritis.	84	Sangat Baik
3	Pembelajaran yang diterapkan oleh guru menerapkan prinsip fleksibilitas sehingga dapat menstimulasi kreativitas saya sebagai siswa.	83	Sangat Baik
4	Asesmen atau <i>feedback</i> yang diberikan oleh guru bersifat reflektif dan tidak intimidatif.	76	Baik
5	Pembelajaran yang diterapkan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam mengeksplorasi materi ajar.	83	Sangat Baik
6	Saya merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.	90	Sangat Baik
7	Dalam proses pembelajaran saya mengalami peningkatan kepercayaan diri.	83	Sangat Baik
8	Sebelum pembelajaran, guru mengidentifikasi kondisi fisik dan mental siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti menanyakan kabar, menanyakan kegiatan pembelajaran seperti apa yang membuatmu lebih fokus belajar.	83	Sangat Baik
9	Setelah saya menawarkan kegiatan pembelajaran yang saya sukai, guru menyesuaikan atau mengubah metode mengajarnya.	72	Baik

10	Implementasi kurikulum merdeka dengan materi yang lebih sederhana dan menggunakan berbagai media meningkatkan kebahagiaan saya dalam belajar.	84	Sangat Baik
Rata-rata		82	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah (2024)

Aspek persepsi siswa terhadap struktur kurikulum merdeka ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persepsi Siswa terhadap Struktur Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
11	Saya tidak memahami capaian pembelajaran yang dituju dalam proses pembelajaran.	69	Baik
12	Proses pembelajaran mengutamakan ketercapaian kompetensi dengan materi yang kurang beragam.	64	Baik
13	Dalam kegiatan pembelajaran, beberapa materi esensial tidak dipelajari agar menyesuaikan dengan waktu pembelajaran.	65	Baik
Rata-rata		66	Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah (2024)Aspek ketiga yaitu persepsi siswa terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persepsi Siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
14	Kegiatan P5 tidak memberikan kesempatan bagi saya untuk mengimplementasikan pengetahuan dengan melakukan proyek	74	Baik
15	Kegiatan P5 menurunkan sifat eksploratif saya sebagai siswa dalam pembelajaran	76	Baik
16	Kegiatan P5 tidak sesuai dengan isu-isu yang terjadi di sekitar lingkungan saya.	72	Baik
17	Kegiatan P5 justru tidak melatih tanggung jawab saya sebagai siswa terhadap lingkungan sekitar.	80	Baik
18	Kegiatan P5 tidak memicu kesadaran saya sebagai siswa terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar)	74	Baik
19	Kegiatan P5 tidak memfasilitasi saya untuk berkontribusi dalam lingkungan dan masyarakat	72	Baik
20	Saya belum paham bagaimana cara untuk berkontribusi dalam lingkungan dan masyarakat	66	Baik
Rata-rata		73	Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan data dari Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6 persentase persepsi siswa pada keseluruhan aspek dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Persentase Persepsi Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek yang diukur	Persentase (%)	Kategori
Implementasi Konsep Merdeka Belajar	82	Sangat Baik
Struktur Kurikulum Merdeka	66	Baik
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	73	Baik
Rata-rata	74	Baik

Sumber: Data Sekunder setelah diolah (2024)

Pembahasan

Data ketika dikelompokkan menghasilkan perbedaan kategori untuk masing-masing aspek. Hasil survey menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap aspek konsep merdeka belajar berada pada kategori yang Sangat Baik dengan persentase 82%, berbeda dengan aspek persepsi siswa terhadap struktur kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan persentase berturut-turut yaitu 66% dan 73% berada pada kategori Baik.

Aspek implementasi konsep merdeka belajar pada Tabel 4 menunjukkan hampir keseluruhan item berada pada kategori Sangat Baik yaitu di atas rata-rata 81%. Item yang masih kurang ditunjukkan pada butir 4 dan 9. Meskipun sudah berada pada kategori Baik, hal ini memberikan gambaran bahwa masih ada beberapa siswa yang merasa asesmen dan *feedback* yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka masih bersifat intimidatif, kurang reflektif, dan tidak fleksibel. Padahal ciri khas kurikulum merdeka adalah menyajikan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menunjukkan kemampuan alami dalam lingkungan belajar yang santai, tenang, bebas tekanan, menyenangkan, serta diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kreativitas. Kategori Baik juga ditunjukkan pada aspek persepsi siswa pada struktur kurikulum merdeka dan P5. Pada item nomor 12 misalnya, sebanyak 36% siswa merasa bahwa materi yang diberikan selama proses belajar mengajar masih kurang beragam dan monoton. Pada aspek persepsi siswa terhadap P5, keseluruhan butir berada pada kategori baik. Sebanyak 28% siswa

menilai bahwa kegiatan P5 tidak sesuai dengan isu-isu lingkungan sekitar dan tidak memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam proyek, serta sebanyak 34% siswa merasa belum paham cara berkontribusi dalam masyarakat dan lingkungan melalui P5. Meskipun masih berada pada kategori Baik agaknya ini menjadi gambaran hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Butuh kerjasama dari semua satuan pendidikan yang terlibat agar melaksanakan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan optimal. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum merdeka hendaknya harus terus berinovasi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan keadaan siswa agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan norma pada kurikulum merdeka. Pihak sekolah yakni Kepala sekolah dan jajarannya lebih berintegrasi dengan guru agar dapat memilih kegiatan P5 yang sesuai dengan isu lingkungan agar siswa yang terlibat ketika dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya ketika berinteraksi atau terjun ke masyarakat atau dunia kerja. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2023) bahwa terdapat berbagai hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka seperti kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum merdeka; kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas teknologi berbasis digital; kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Tetapi kembali lagi bahwa setiap kebijakan baru pasti banyak problematika serta pro dan kontra yang mengikuti. Tidak terlepas bahwa kurikulum

merdekapun begitu. Butuh banyak penelitian dan pengaplikasian agar sebagai pengguna atau pelaksana kurikulum merdeka memperoleh gambaran atau solusi terbaik agar kurikulum merdeka sesuai dengan filosofinya yaitu memerdekakan siswa dan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka pada konsep Implementasi konsep merdeka belajar, Struktur kurikulum merdeka, dan Proyek penguatan profil pelajar pancasila berada pada kategori Baik. Karena merupakan kurikulum baru, hendaknya lebih banyak lagi penelitian serupa agar penentu kebijakan memperoleh banyak gambaran terkait pengimplementasian kurikulum merdeka di lapangan, dan guru sebagai pengguna setiap saat dapat mengupgrade pengetahuannya terkait kurikulum ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya

pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fahira, W. R. (2022). Persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902-909.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308-17313.
- Ismailia, F. H. (2023). Persepsi Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kelas X di SMA Plus Assalaam Bandung. (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/113752/>
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308-17313.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.